

PENGUATAN ASPEK RELIGIUS MELALUI KEGIATAN BINA KARAKTER DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Wahidatun Ni'mah Aprilia Sari¹, Achmad Muthali'in²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a220210035@student.ums.ac.id

Submitted: 2023-05-10

DOI: 10.23917/blbs.v5i1.22706

Accepted: 2023-07-10

Published: 2023-07-30

Keywords:	Abstract
Character Building Religious Character Habituation	<i>This study reviews the objectives of the character development activity concept and its application as a vehicle for improving student character in the school environment and the environment where they live. The subjects of this study were students, teachers and employees of SMK Negeri 8 Surakarta. The research data was taken from the results of observations, and interviews with several parties. The method in this study uses a qualitative description. This study describes the results that character building activities are carried out once a week on Tuesdays for 30 minutes, starting from 07.00-07.30 before the activity begins. Character building activities can also produce students to have noble character, be honest, moral, tolerant, care for others, work together, have faith, not only that, with character building activities once a week, it will provide anticorruption values since early to every student that is rife at this time. So that this activity is currently good and it is recommended for educations to continue to develop and carry out character building activities so that they become activities that have an impact on improving the quality of student learning and making students have good character.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan (Omeri, 2015). Indonesia saat ini menghadapi persoalan moral dan karakter yang sangat serius. Perubahan orientasi kepribadian menimbulkan berbagai macam kemunafikan dalam kehidupan sosial. Perubahan orientasi kepribadian yang mengarah ke berbagai perilaku maksiat begitu jelas terlihat dalam kehidupan sosial. Berbagai pelanggaran yang dilakukan anak-anak dan remaja, seperti pelecehan Penggunaan narkoba, perkelahian, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal atau ilegal lainnya (Muhammad & Musyafa, 2022). Saat ini, sektor pendidikan juga bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang baik. Ini sangat bagus dari sudut pandang akademik, tetapi dari sudut pandang karakter yang sangat baik (Bakri, 2021).

Dalam dunia pendidikan, setiap layanan pendidikan harus dihargai untuk pengembangan kepribadian untuk setiap peserta didik. Karena, dengan mendidik semua orang di harapkan dapat memiliki perilaku yang baik dari anak. orang yang memiliki karakter yang baik dalam berkomunikasi adalah orang yang berbudi pekerti, rendah hati dan sopan. Oleh karena itu lembaga pendidikan juga dapat menanamkannya melalui proses pembelajaran (Setyaningsih & Sabiq, 2021)

Meningkatkan pendidikan karakter dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter anak dan dalam membentuk kepribadian seorang anak (Syarbini, 2014). Biasanya yang sering dialami adalah hambatan internal komunikasi, imajinasi dan domain sosial, guru harus menerapkan strategi yang tepat untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa, yaitu melalui kegiatan pengembangan diri dan proses pengembangan sosial kebiasaan dan budaya sekolah yang baik, seperti salam, sapaan, proses pedoman Kegiatan Kebersihan dengan bekerja sama untuk memberikan hal-hal baru dalam pembelajaran, keteladanan kejujuran, toleransi dan kebiasaan berinteraksi dengan orang lainnya (Bidaya & Dari, 2020)

Kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada anak akan bermasalah saat berkembang di awal kehidupan di masa dewasa. kesuksesan orang tua dalam membimbing anak untuk mengatasi konflik kepribadian sejak dini untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan anak-anak dalam kehidupan sosial orang dewasa. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika ia bertindak secara etis. Karakter yang baik atau unggul adalah orang yang berusaha melakukan yang terbaik untuk orang lain dan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, lingkungan hidup, umat dan bangsa, dan seluruh dunia internasional dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dengan kesadaran, emosi dan Motivasi (Budiman & Suva, 2018)

Di era yang sangat maju sekarang ini, khususnya alat komunikasi seperti handphone hampir setiap orang memilikinya baik itu anak-anak, remaja, dewasa dan lainnya. Sulitnya anak zaman sekarang untuk mendengarkan orang tuanya karena lebih fokus pada handphonenya apalagi saat bermain game, keinginan anak untuk mencari tahu pengetahuan secarta meluas, karena menganggap semua sudah ada di internet atau google tanpa harus mencari di tempat lainnya, bahkan sekarang ini yang lebih marak adalah remaja mulai menggunakan handphone atau gadgetnya untuk melakukan jual beli narkoba. Pendidikan katakter adalah suatu sistem yang dilakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang terdiri dari komponen pengetahuan maupun kesadaran dengan membentuk nilai karakter yang baik untuk siswa (Ismia & Harmanto, 2020)

Salah satu solusi agar tercapainya pendidikan karakter sebagai suatu usaha dalam membentuk karakter dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan Bina karakter secara rutin akan memberikan banyak manfaat dan nilai-nilai positif untuk anak. Dari penjelasan Bina Karakter sendiri memiliki tujuan untuk membentuk

karakter setiap peserta didik untuk memiliki sikap dan karakter yang baik, terutama beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, jujur, menghormati agama lain, taat beribadah sesuai agama masing-masing. Kegiatan ini dinilai dapat melatih para peserta didik sehingga memiliki sikap peduli sesama dan saling tegur sapa saat berjumpa dengan guru maupun temannya, dan tenaga pendidik dan warga sekolah lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menggunakan metode dengan cara mengamati perilaku dari orang-orang sehingga memperoleh informasi baik itu tertulis maupun lisan (Sujarweni, 2014). Penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui lebih jelas dan lengkap sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi secara lebih mudah. Penelitian dilakukan di SMK NEGERI 8 SURAKARTA. Dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan sekolah, Guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi (Darmawan, 2013). Jenis dan sumber data yang digunakan data kuantitatif yaitu data yang didapatkan bukan dalam bentuk angka dengan sumber data primer dan sekunder namun dalam berupa huruf, gambar dan suatu keadaan. Observasi yang didapatkan berupa wawancara yang didapatkan dari salah satu guru yang bernama ibu Sukmajati Kartika Budi Lestari begitu pula dengan hasil wawancara, selain itu dokumentasi berupa foto kegiatan setiap siswa saat melakukan kegiatan Bina Karakter. Teknik analisis data dilakukan menyusun data secara sistematis dari hasil data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, observasi membagi menjadi beberapa kategori (Bidaya & Dari, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 8 Surakarta, mendapatkan data dimana peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Bina Karakter, yang merupakan bagian dari kegiatan rutin guna menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik beriman kepada Tuhan yang maha esa, memiliki sikap jujur, memiliki kepercayaan diri, peduli sesama, anti korupsi, anti narkoba, memiliki sikap gotong royong dan memiliki sopan santun yang baik, patuh menjalankan agama yang dianut, menghormati agama lain dan dapat saling hidup rukun antar sesama. Namun kegiatan ini memiliki kendala terutama kendala pada tempat pelaksanaan kegiatan, dimana kurang cukup luas untuk jumlah peserta didik yang cukup banyak, sehingga terdapat peserta didik yang duduk dengan berdesak-desakan. Walau begitu, setiap peserta didik turut aktif dalam sigap menjawabnya, sehingga proses kegiatan berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Menurut pernyataan dari ibu Sukmajati

Kartika Budi Lestari , beliau menjelaskan bahwa kegiatan ini, seperti halnya saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik dengan

selalu dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan yaitu satu minggu sekali, dan bertujuan untuk pembentukan karakter anak yang baik dan memiliki yang baik juga, guru dapat dikatakan mendidik karakter siswa Ketika siswa mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupannya, Pendidikan Karakter Kelas Membuat Guru Perlu Strategi Penguatan Nilai Karakter pada Siswa seperti pendapat(Ismia & Harmanto, 2020) .

Latar belakang dalam pengimplementasian kegiatan Bina Karakter yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari selasa yaitu membentuk karakter peserta didik, agar memiliki karakter yang baik, terutama beriman kepada Tuhan yang maha esa, berilmu, jujur, menghormati agama lain, taat beribadah. Apalagi zaman sekarang ini Pendidikan karakter sangatlah jarang diterapkan disekolah-sekolah, apalagi di era perkembangan zaman sekarang ini pergaulan semakin bebas, anak-anak mulai bertingkah seenaknya sendiri, sehingga marak terjadinya tawuran, perjudian, narkoba dan lain sebagainya, sehingga Bina karakter sangatlah penting untuk pembentukan karakter yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat mengerti mana yang harus mereka tidak lakukan dan mana yang benar mereka harus lakukan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kegiatan Bina karakter menjadi salah satu Langkah alternative untuk menjaga peserta didik dari perilaku-perilaku yang mungkin terjadi di kemudian hari. Subjek dalam kegiatan Bina Karakter adalah Guru dan Peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini pun tidak lain untuk membentuk karakter setiap peserta didik agar menjadi lebih baik dan menghargai agama lain dan dapat hidup rukun dengan sesama .

Tabel 1. Jenis program kegiatan Bina karakter SMK Negeri 8 Surakarta

Konsep	Kegiatan Bina Karakter
Latar Belakang	Membentuk karakter peserta didik yang baik
Tujuan	Agar peserta didik beriman kepada Tuhan yang maha esa, menghargai agama lain, hidup rukun dengan sesama
Sasaran	Seluruh Siswa SMK Negeri 8 Surakarta
Bentuk kegiatan	Para siswa berkumpul di joglo terlebih dahulu, lalu salah satu guru memberikan ceramah kepada siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa agar tidak melakukan hal yang salah
Manfaat	Siswa memiliki sikap yang baik, menghargai teman berbeda agama dan saling rukun
Nilai	Kecintaan terhadap Nasionalisme Indonesia yang berkaitan dengan literasi

Kegiatan Bina karakter adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan di SMK Negeri 8 Surakarta untuk membentuk karakter setiap siswa menjadi lebih baik dan

memiliki nilai-nilai kejujuran, keadilan, dapat bermanfaat bagi orang lain, memiliki kerendahan hati, disiplin, menghormati teman beda agama, tekun dan rukun baik disekolah maupun diluar sekolah. Pengetahuan kegiatan bina karakter dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan memiliki akhlak yang baik, sehingga tidak hanya mengerti saja namun juga menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di luar sekolah.

Kata religious berasal dari kata dasar religi atau (Religion) yang memiliki pengertian taan terhadap agama. Sehingga religious merupakan suatu yang lebih mencerminkan seseorang yang taat terhadap agama. Selanjutnya karakter merupakan ciri khas seseorang dalam bertindak yang biasa dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga merupakan sebuah kesatuan dari pola piker maupun sikap yang menjadi suatu ciri khas seseorang yang sulit dihilangkan, sementara kegiatan Bina karakter dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berguna, dimasa depan nanti, dengan memiliki sikap dan kepribadian baik, sehingga pembiasaan kegiatan Bina karakter disekolah sangatlah bagus untuk peserta didik (Setyaningsih & Sabiq, 2021) .

Kesimpulannya adalah Karakter Religius ditunjukkan dengan pemberian pengetahuan kepada peserta didik penting memiliki sikap dan akhlak yang baik dalam kehidupan dan memberikan mereka contoh-contoh pisif mengenai perilaku yang baik, sehingga mereka dapat menjalankannya didalam maupun diluar sekolah.

SIMPULAN

Bersumber dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Penguatan aspek Religius Melalui Kegiatan Bina Karakter di SMK Negeri 8 Surakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan Bina karakter dilaksanakan selama 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tempat yang digunakan yaitu dijoglo halaman depan sekolah atau tepatnya dekat pintu masuk kesekolah. Kegiatan Bina karakter diterapkan pukul 07.00-07.30.

Usaha sekolah dalam pembentukan karakter siswa yang baik dengan diadakannya kegiatan Bina karakter setiap satu minggu sekali. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk menumbuhkan sikap beriman kepada tuhan yang maha esa, menghargai agama lain dan dapat hidup rukun dengan sesama. Dalam kegiatan Bina karakter siswa dapat berkumpul menjadi satu dengan teman lainnya selain teman sekelasnya, sehingga mereka dapat berkenalan dan menambah hubungan bertemanan yang baik dan hubungan kekeluargaan antara satu sama lainnya.

Nilai positif yang dapat diambil dari kegiatan Bina karakter yaitu nilai saling menghargai dan menghormati pendapat teman lainnya yang berbeda agama dan sikap jujur, memiliki kepercayaan diri, peduli sesama, anti korupsi, anti narkoba, memiliki sikap gotong royong. Maka dari itu kegiatan Bina karakter bermakna positif dan menjadi saran untuk Lembaga pendidikan lainnya untuk menerapkannya disekolah sehingga setiap siswa dapat memiliki karakter yang baik dan dapat hidup rukun antar warga sekolah. Keterbatasan dari penelitian ini

adalah kurangnya narasumber untuk diwawancarai agar data bisa menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, S. (2021). *Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (Bpi) di SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu*. UIN Fatmawati Sukarno.
- Bidaya, Z., & Dari, S. M. (2020). Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 51–60.
- Budiman, A., & Suva, P. R. (2018). Urgensi Pembentukan Karakter Anak di Era Globalisasi Melalui Penguatan Keluarga. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 135–142.
- Ismia, N. F., & Harmanto, H. (2020). Strategi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Buku Anti Sobek Bagi Siswa Tunagrahita. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 43–58.
- Muhammad, N. H., & Musyafa, M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 195–209.
- Setyaningsih, M., & Sabiq, A. F. (2021). Praktik Pendidikan Agama Islam Berbasis Penguatan Karakter Religius. Dan Jujur Di Lingkungan Full Day School. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Darmawan, D. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Andi.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.